

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Sebagai mana yang di kemukakan oleh (Lestari, 2015) Indonesia adalah salah satu negara multikultural terbesar didunia, hal tersebut dapat dilihat dari segi kondisi sosiokultural ataupun geografis Indonesia yang begitu kompleks, beragam, dan luas. Terdapat beragam suku, agama, budaya, tradisi, adat, maupun Bahasa yang dimiliki Indonesia. Kebudayaan yang lahir dari adanya keanekaragaman suku serta pengaruh kebiasaan, adat masa lalu, hingga sejarah dikatakan sebagai suatu budaya. Budaya yang dianut oleh setiap masyarakat di Indoensia berbeda-beda sesuai dengan daerah masing-masing. Perbedaan tersebut yang menjadikan budaya sebagai corak khas tiap daerah serta menjadi suatu simbol kearifan lokal bangsa indonesia. Dari kearifan lokal tersebut nantinya akan lahir suatu persepsi yang berkembang di tiap-tiap Masyarakat. Persepsi tersebut nantinya penting diterapkan guna mengetahui nilai-nilai ataupun makna-makan sakral yang terdapat dalam suatu budaya yang masyarakat anut.

Salah satu warisan kebudayaan yang ada didalam masyarakat yaitu tradisi. Tradisi biasanya sebagai suatu hal yang dilakukan seacara turun temurun oleh suatu kelompok di masyarakat sebagai bagian dari pengetahuan, kebiasaan yang isinya memuat pesan-pesan simbolik, serta doktrin (Afriansyah & Sukmayadi, 2022). Sebagaian besar masayarakat menjalankan tradisi secara turun temurun dikarenakan masyarakat menyakini bahwa tradisi yang ada di lingkungan mereka adalah bagian dari penghormatan serta perwujudan rasa Syukur terhadap para lelulur dan Tuhan Yang Maha Esa atas berkah yang mereka miliki saat ini. Atas dasar keyakinan tersebut,

keberadaan tradisi menjadi sakral di masyarakat. Sebagaimana masyarakat menyakini akan adanya timbal balik yang akan di dapatkan pada saat tradisi tersebut dijalankan maupun tidak dijalankan. Maka dari itu tradisi memainkan peran penting dalam pembinaan sosial budaya bagi masyarakat dengan memperkuat berbagai norma, nilai-nilai, serta adat istiadat yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Dalam perayaan tradisi, semangat gotong-royong warga masyarakat mencerminkan konsep perwujudan Bhineka Tunggal Ika yang merupakan semboyan bangsa Indonesia.

Bagi warga negara Indonesia melestarikan tradisi merupakan suatu bentuk bela negara terhadap negara sebagai bentuk rasa cinta terhadap tanah air. Membela serta mendukung negara tak hanya berupa turut serta dalam wadah kemiliteran, namun turut melestarikan tradisi juga merupakan wujud bela negara sebagai simbol kecintaan terhadap tanah air. Keberadaan tradisi tersebut juga dapat menjadi suatu identitas bangsa sehingga menjadi ciri khas suatu bangsa.

Di era perkembangan teknologi saat ini, keberadaan budaya tradisi di anggap tidak penting. Tidak sedikit orang mulai lupa akan akar budaya yang diwariskan oleh para leluhur. Sebagai mana yang dikemukakan Nahak (2019) manusia pada saat ini berbondong-bondong meninggalkan gaya hidup “kolot” menuju gaya hidup yang modern, sehingga keberadaan berbagai macam tradisi warisan leluhur mulai terkikis oleh zaman. Masyarakat sudah mulai lupa mengenai adat istiadat, tradisi maupun berbagai macam upacara adat yang sudah menjadi budaya. Walaupun demikian masih ada satu desa yang terdapat di wilayah Kabupaten Ngawi yang masih mempertahankan warisan budaya nenek moyang mereka, Desa tersebut adalah Desa Banyu Urip.

Di Desa Banyu Urip masih terdapat beragam tradisi yang dilakukan, namun yang paling memiliki keunikan adalah Tradisi Sepasaran Sapi. Bagi Masyarakat Jawa, Tradisi Sepasaran biasanya hanya dilakukan bagi penyambutan bayi yang lahir,

sedangkan di Desa Desa Banyu Urip Sepasaran juga dilakukan untuk kelahiran sapi, hal ini terkait dengan sapi yang sudah dianggap sebagai barang aji atau barang berharga. Oleh Masyarakat Desa Desa Banyu Uri, sapi sangat diperhatikan kesehatannya karena nilai jualnya yang tinggi. Hal tersebutlah yang menyebabkan sapi sangat diperhatikan dan dipedulikan, sehingga para pemilik sapi selalu melaksanakan Tradisi sepasaran sapi setiap ada sapi yang melahirkan.

Menurut pernyataan dari Ibu A yang merupakan salah satu warga Desa Banyu Urip, makna dari adanya Tradisi ini adalah agar sapi-sapi yang dilahirkan dapat tumbuh dengan baik dan mendapatkan Kesehatan yang baik pula. Sapi-sapi dapat berkembang biak dan menghasilkan keturunan yang menguntungkan bagi pemilik sapi. Berdasarkan yang penulis amati tradisi sepasaran sapi yang dilakukan oleh Masyarakat Desa Banyu Urip tergolong unik, ketat dan rapi, akan tetapi dalam dewasa ini tata cara yang ketat dan rapi tersebut sudah mulai mengalami pelunakan. Hal tersebut disebabkan oleh pengaruh ajaran islam, kemajuan ilmu pengetahuan serta perkembangan zaman. Didalam berbagai tata cara dan proses acara sepasaran sapi bisa ditemukan beberapa nilai-nilai, seperti nilai sosial ataupun nilai budaya yang mempengaruhi kehidupan Masyarakat sebagai satu sumber Pendidikan yang nantinya akan menggiring dan menuntun manusia agar tidak lepas dari akar budaya mereka sendiri.

Dengan adanya Tradisi Sepasaran sapi ini dapat dijadikan sebagai suatu pembelajaran dan wujud rasa cinta kepada tanah air serta refleksi bagi masyarakat melalui nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Nilai-nilai yang terkandung didalam tradisi dapat membentuk karakter warga masyarakat yang sesuai dengan nilai-nilai luhur. Dalam hal ini suatu tradisi dapat dijadikan sebagai media pembentukan karakter bangsa di lingkup masyarakat. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Asyari et al. (2021) yang menyatakan bahwa Pendidikan karakter tidak hanya dapat dilaksanakan melalui

lingkungan di sekolah, namun dapat pula dilaksanakan melalui lingkungan masyarakat seperti halnya melalui kegiatan tradisi. Jadi dalam hal ini suatu warisan tradisi dapat digunakan sebagai sarana untuk menanamkan dan menumbuhkan nilai-nilai Pendidikan karakter serta sebagai identitas dari suatu daerah. Nilai-nilai Pendidikan karakter tersebut yang nantinya menjadi pedoman untuk menjalankan kehidupan bermasyarakat yang damai dan harmonis.

Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai hal tersebut, maka latar belakang penelitian ini yaitu. Bagaimana persepsi masyarakat Desa Banyu Urip terhadap budaya tradisi sepasaran sapi serta nilai-nilai apa saja yang terkandung didalamnya sehingga sepasaran sapi tersebut dapat menjadi pedoman kehidupan bagi Masyarakat Desa Banyu Urip Kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi.

## **B. Fokus Penelitian**

Focus penelitian adalah Batasan penelitian agar lebih jelas ruang lingkup yang akan diteliti. Oleh karena itu pada penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitiannya mengenai persepsi Masyarakat terhadap tradisi sepasaran sapi dan nilai-nilai yang terkandung didalam tradisi sepasaran sapi.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan tersebut, penulis menganggap perlu untuk mengidentifikasi masalah dalam beberapa sub pertanyaan yang mendasar dalam pembahasan persepsi masyarakat terhadap tradisi sepasaran sapi di desa banyu urip kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi.

Guna lebih kongkritnya, penulis akan Menyusun rumusan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana proses pelaksanaan tradisi sepasaran sapi di Desa banyu urip kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi ?
- b. Nilai-nilai apa yang terkandung didalam tradisi sepasaran sapi di desa banyu urip kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi ?
- c. Apa makna yang terkandung dari tradisi sepasaran sapi ?
- d. Bagaimana persepsi Masyarakat terhadap tradisi sepasaran sapi di desa banyu urip kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini sebagaimana terkandung didalam perumusan masalah sebelumnya, dapat dipaparkan sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui proses pelaksanaan tradisi sepasaran sapi di Desa Banyu Urip Kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi.
- b. Untuk mengetahui nilai-nilai yang terkandung didalam tradisi sepasaran sapi.
- c. Untuk mengetahui makna dari tradisi sepasaran sapi.
- d. Untuk mengetahui persepsi Masyarakat terhadap tradisi sepasaran sapi.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun beberapa manfaat penelitian yang didapatkan adalah sebagai berikut :

- a. Manfaat ilmiah ialah dengan adanya penelitian ini berhubungan dengan batang tubuh Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam perspektif *socio cultural citizenship*. Seperti yang diungkapkan oleh Aulia & Arpanudin (2019) bahwa Pendidikan kewarganegaraan tidak cukup diajarkan hanya didalam kelas maupun sekolah saja. Artinya, dibutuhkan tindakan lain yang tidak kalah penting digunakan seperti di dalam kehidupan sosial. Dalam hal ini penelitian ini dapat digunakan

sebagai pengembangan ilmu Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan dalam perspektif *socio cultural citizenship*, dikarekan dalam penelitian ini diuraikan mengenai kehidupan masyarakat yang bersanding dengan suatu tradisi. Serta dengan adanya tulisan ini dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan sebagai media riset ilmiah di tahun mendatang didalam mengartikulasi persepsi Masyarakat dan Nilai-nilai terhadap tradisi sepasaran sapi.

- b. Manfaat praktis, adalah dengan adanya Tulisa ini dapat memotivasi supaya senantiasa melahirkan karya ilmiah di tahun-tahun mendatang. Di samping itu juga diharapkan dapat menjadi masukan untuk berbagai pihak yang berkompeten didalam bidang Pendidikan dan sosial, khususnya pemerintah serta berbagai pihak terkait seperti Lembaga Perguruan Tinggi, Dinas Sosial dan Pariwisata serta lain-lainnya yang dapat digunakan sebagai data maupun informasi penting guba melakukan berbagai macam Upaya pengembangan budaya kaitannya dengan persepsi Masyarakat dan nilai-nilai terhadap tradisi sepasaran sapi.

## **F. Definsi Istilah**

### **1. Persepsi**

Persepsi adalah suatu cara pandang seseorang atau individu dalam memandang serta mengartikan objek yang ia lihat melalui panca indra yang kemudian dapat mereka tafsirkan menjadi makna yang berhubungan dengan lingkungan sekitarnya.

### **2. Nila-Nilai**

Nilai merupakan suatu reaksi dari hasil pengungkapan perasaan yang diberikan oleh manusia terhadap sesuatu yang mereka lihat atau amati. Nilai tersebut menjadi sebuah tolah ukur terhadap pandangan seseorang dalam mengartikan segala sesuatu.

Nilai-nilai tersebut dapat berupa baik atau buruk, berguna, bijaksana dan lain-lainnya.

### 3. Tradisi

Tradisi adalah suatu perwujudan yang berasal dari berbagai sesuatu yang sebelumnya telah diajarkan secara turun temurun dari zaman lampau serta keberadaannya masih terus dilakukan dalam kurun waktu yang lama sehingga menjadi sebuah kebiasaan hingga pada masa kini. Tradisi juga dapat dikatakan sebagai suatu warisan sosial dikarenakan lahir dari kebiasaan yang dilakukan dengan durasi waktu yang lama serta melekat erat dalam kehidupan masyarakat.

### 4. Sepasaran Sapi

Sepasaran sapi merupakan suatu upacara adat dalam Masyarakat Desa Banyu Urip Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi, yang dilaksanakan lima hari sejak kelahiran anak sapi. Inti dari acara sepasaran ini yaitu slametan untuk mendoakan agar anak sapi yang telah lahir tersebut tumbuh dengan sehat dan membawa keberkahan bagi pemilik.